

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Demam Berdarah Dengue (DBD) dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan kebiasaan hidup manusia, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), sehingga mengakibatkan semakin banyaknya tempat perindukan nyamuk. Dengan kondisi iklim yang tidak menentu dan tingginya curah hujan saat musim penghujan, maka dapat mendukung media perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* (Susanti dan Suharyo, 2017).

Menurut Kemenkes RI (2022) pada tahun 2021 terdapat 73.518 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) atau *Dengue Hemorrhagic Fever* dengan jumlah kematian sebanyak 705 kasus. Kasus ataupun kematian akibat DBD mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 108.303 kasus dengan 747 kematian. Pada tahun 2021, Provinsi Kepulauan Riau mempunyai *Incidence Rate* (IR) DBD paling tinggi sebesar 80,9 per 100.000 penduduk, diikuti oleh Kalimantan Timur sebesar 78,1 per 100.000 penduduk, dan Bali mencapai 59,8 per 100.000 penduduk.

Banyaknya kejadian DBD di Kabupaten Badung di tahun 2021 sebesar 340 kasus sedangkan di tahun 2020 sebesar 2.675 kasus, hal ini menunjukkan kejadian DBD di tahun 2021 lebih rendah jika dibandingkan di tahun 2020. Angka kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Badung tahun 2021 sebanyak 47,8 per 100.000 penduduk, namun di tahun 2020 sebesar 391,5 per 100.000 penduduk (Dinkes, 2022).

Berdasarkan penemuan masalah melalui bacaan pada portal berita Tribun Bali tahun 2022, dikatakan bahwa kasus DBD menjangkau ratusan kasus selama sebulan. Plt. Kepala Dinas Kesehatan Badung mengatakan bahwa kasus DBD paling tinggi terjadi di bulan Mei yaitu 158 kasus dari 89 kasus di awal tahun 2022. Direktur Utama RSD Mangusada juga membenarkan terdapat perubahan selama lima bulan terakhir. Seperti Februari 2022 turun sampai 52 kasus, tetapi kembali meningkat pada Bulan Maret 2022 yang mencapai 60 kasus, April 2022 mencapai 81 kasus sampai titik tertinggi terjadi pada Bulan Mei 2022 mencapai 158 kasus dan pada bulan Juni 2022 mencapai 142 kasus. Namun, terjadi penurunan kasus pada bulan Juli 2022 yang hanya mencapai 19 kasus. Semenjak awal tahun 2022 kasus DBD lebih dominan terjadi pada wilayah Mengwi, Abiansemal, Kuta Selatan, serta yang paling terendah terjadi pada daerah Petang yang hanya mencapai satu hingga dua kasus (Tribun Bali, 31 Juli 2022).

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah satu diantara dari jenis penyakit menular yang disebabkan akibat virus dan ditularkan melalui vektor. Virus dengue merupakan penyebab dari penyakit ini (Kemenkes RI., 2022). Demam berdarah merupakan penyakit infeksi akut yang ditimbulkan oleh virus dengue ditandai dengan demam yang berlangsung selama 2-7 hari disertai indikasi perdarahan, penurunan trombosit dan peningkatan hematokrit yang dipicu oleh kebocoran plasma (peningkatan hematokrit, asites, efusi pleura, hipoalbuminemia) (Kemenkes RI, 2021).

Perdarahan umumnya disebabkan akibat trombositopaty dan trombositopenia, oleh sebab itu diperlukan pemeriksaan trombosit. Peningkatan hematokrit serta hemoglobin mengindikasikan derajat hemokonsentrasi, sehingga penting untuk

menentukan perembesan plasma. Nilai pasti dari pemeriksaan trombosit, hematokrit dan hemoglobin bagi setiap derajat klinis DBD diharapkan dapat mempermudah petugas medis dalam mendiagnosis dan menentukan prognosis pada DBD (Syumarta, Hanif & Rustam, 2014).

Pemeriksaan Hb dalam darah memiliki fungsi yang amat penting untuk mendiagnosis penyakit, sebab hemoglobin adalah suatu protein yang ada pada eritrosit serta memiliki peran khusus untuk mengangkut oksigen ke jaringan dan mengembalikan karbondioksida dari jaringan ke paru-paru. Di dalam tubuh Hb berperan dalam mengangkut oksigen keseluruhan jaringan tubuh untuk digunakan sebagai media transportasi (Marisa & Wahyuni, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran kadar hemoglobin pada pasien demam berdarah dengue di RSD Mangusada.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Bagaimanakah gambaran kadar hemoglobin pada pasien demam berdarah dengue di RSD Mangusada?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada pasien demam berdarah dengue di RSD Mangusada

## **2. Tujuan khusus**

- a. Mengkarakteristik pasien demam berdarah dengue di RSD Mangusada berdasarkan usia dan jenis kelamin
- b. Mengukur kadar hemoglobin pada pasien demam bedarah dengue di RSD Mangusada.
- c. Menggambarkan kadar hemoglobin pada pasien demam bedarah dengue di RSD Mangusada berdasarkan usia dan jenis kelamin pasien.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam peningkatan sarana pendidkan maupun dasar penelitian secara lebih lanjut terutama mengenai kadar hemoglobin pada pasien demam bedarah.

### **2. Manfaat praktisi**

- a. Rumah Sakit

Dapat memberikan evaluasi kadar hemoglobin pada pasien demam berdarah dengue berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin kepada pihak RSD Mangusada.

- b. Masyarakat

Dapat memberikan wawasan dan sebagai sumber informasi mengenai kadar hemoglobin pada pasien demam berdarah dengue.